

Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Proses Pembelajaran UPPBJ Makassar Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Luwu Utara

Ahmad Sigit ¹, Muh. Alwi ², Burhan ³, Muh. Ali ⁴

¹⁻⁴ Universitas Terbuka

Abstract

This study aims to (i) determine whether there is an effect of learning facilities on student learning achievement of Pokjar Luwu Utara; (ii) determine whether there is an effect of learning discipline on student achievement of Pokjar Luwu Utara; (iii) determine whether there is an effect of learning facilities on student achievement of Pokjar Luwu Utara through the learning process; (iv) determine whether there is an effect of learning discipline on student achievement of Pokjar Luwu Utara through the learning process; and (v) determine whether there is an effect of tutor discipline and learning facilities on learning achievement through the learning process of the Luwu Utara Pokjar students. The research method uses a quantitative approach, and the type is correlational research with an ex-post facto design. The data collection technique is primary data that comes directly from the research subject. The population is 230 students at UPPJB-UT Makassar Pokjar Luwu Utara. The sampling technique used was random sampling so that 103 people were obtained. The data analysis technique used is descriptive analysis, path analysis requirements test and hypothesis testing. The results showed that the learning facilities had an effect on the learning achievement of Pokjar Luwu Utara students; learning discipline has an effect on the learning achievement of Pokjar Luwu Utara students; learning facilities have an effect on the learning achievement of Pokjar Luwu Utara students through the learning process; learning discipline has an effect on the learning achievement of Pokjar Luwu Utara students through the learning process; learning facilities have an effect on learning achievement through the learning process of the Pokjar Luwu Utara students.

Keywords : *learning discipline, learning facilities, learning achievement*

Pendahuluan

Tujuan dari proses belajar adalah terjadinya perubahan kearah yang positif pada aspek kemampuan kognitif, sikap dan psikomotorik seseorang yang mengikuti proses belajar. Bagi mahasiswa tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah memperoleh prestasi belajar. Namun dalam proses tersebut banyak faktor yang membuat seorang mahasiswa dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar pada aspek adanya indeks prestasi akademik (IPK) dalam bentuk nilai atau angka yang memuaskan. Menurut (Nasution, 2016) memberikan makna bahwa prestasi belajar adalah penguasaan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam bentuk pengetahuan, sikap

dan keterampilan yang sifatnya khusus yang berbentuk angka dan diperoleh dalam tes atau nilai yang diberikan oleh dosen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Universitas terbuka sebagai salah satu perpendidikan tinggi negeri yang melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal senantiasa menjaga kualitas lulusannya. Lebih lanjut Universitas Terbuka memiliki visi untuk menjadi pendidikan tinggi terkemuka pada tahun 2021 yang memiliki kualitas daya saing bertaraf internasional.

Namun pada kenyataannya, perjalanan Universitas Terbuka dalam mewujudkan cita-cita sebagai kampus berdaya saing global tampaknya masih memiliki kendala khususnya dalam pencapaian indeks prestasi belajar mahasiswa. Hasil belajar yang dialami sebagian mahasiswa Universitas Terbuka menunjukkan bahwa kecenderungan indeks prestasi akademik masih berada pada kisaran rata-rata 2,16 (dua koma enam belas).

Salah satu dari faktor yang menentukan prestasi belajar menurut (Saputro & Pardiman, 2012) adalah disiplin belajar yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Disiplin sebagai bentuk perilaku yang sesuai dengan standar nilai-nilai tertentu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang anak dikatakan telah berhasil kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya apa yang dibuatnya secara kontinyu.

Seorang mahasiswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. (Ariananda, Hasan, & Rakhman, 2014) disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti.

Dalam mencapai prestasi belajar fasilitas belajar juga merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang juga ikut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. (Inayah, Martono, & Sawiji, 2013), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat membuat seseorang dapat lebih bersemangat dalam mencapai prestasi belajar dibandingkan dengan yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di UPPJB-UT Makassar Pokjar Luwu Utara diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah yang terlihat dari masih banyak mahasiswa yang sering terlambat datang pada saat pelaksanaan tutorial. Selain itu kondisi tempat tutorial kurang mendukung sepenuhnya pelaksanaan tutorial misalnya tidak adanya fasilitas LCD yang kadang-kadang tutor butuhkan dalam proses pembelajaran tutorial, sehingga menghambat proses pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa di UPBJJ Universitas Terbuka Makassar Pokjar Luwu Utara diduga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan fokus menelusuri pengaruh variabel disiplin belajar, fasilitas belajar dan proses pembelajaran tutorial terhadap prestasi belajar mahasiswa di Pokjar Luwu Utara. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan gambaran variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi masukan penting terhadap pihak UPBJJ-UT Makassar, pengelola pokjar Luwu Utara, pihak sekolah tempat pelaksanaan tutorial dan menjadi masukan penting kepada mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran
4. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran
5. Apakah terdapat pengaruh disiplin tutor dan fasilitas belajar secara terhadap prestasi belajar melalui proses pembelajaran mahasiswa Pokjar Luwu Utara

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin tutor dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui proses pembelajaran mahasiswa Pokjar Luwu Utara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nasional, 2008), fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas dapat diartikan sebagai seluruh alat dan peralatan yang dapat mempermudah tercapainya kegiatan yang diharapkan. Dari makna ini apabila fasilitas belajar diberikan makna merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Sopiatin, 2010).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana yang dapat mempermudah proses belajar mengajar agar dapat berlangsung lancar, teratur, efektif dan efisien demi untuk mencapai tujuan belajar. Dengan indikator dalam penelitian ini adalah gedung, ruangan belajar, perpustakaan, buku-buku, alat tulis, alat multimedia seperti ketersediaan LCD dan sumber belajar lainnya.

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu “disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya” (Wiyani, 2013:159). Sementara itu, The Liang Gie (dalam Wiyani, 2013:159) mengartikan disiplin sebagai “suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.”

(Nurfitriyani, 2015) menyatakan disiplin merupakan suatu sikap tertib berupa ketaatan kepada suatu peraturan. Disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar dan menjadi sasaran studi. Menurut Gnagey yang dikutip oleh Shochib (2000:21), “Disiplin diri mahasiswa merupakan produk disiplin”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap konsistensi terhadap jadwal belajar yang telah ditetapkan secara mandiri untuk mengatur bagaimana memanfaatkan waktu dan tenaga serta sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar.

Proses belajar merupakan suatu urutan pelaksanaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam memperoleh hasil belajar atau pembelajaran yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya (Ibrahim, 2012). Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014).

Ciri utama dalam pembelajaran adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik dengan guru, teman sejawat, dan media pembelajaran serta sumber-sumber lainya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengkordinasikan pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari materi pembelajaran (Triyanto et al., 2013).

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan sumber belajar secara konsiten dan terus menerus yang dilaksanakan dalam satu sistem yang terorganisir dan terstruktur. Komponen meliputi guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pebelajaran, alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada aspek pengetahuan, sikan dan keterampilan melalui kegiatan pembuatan jadwal belajara dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara mandiri maupun dengan tenaga pendidik (guru).

Wingkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan seseorang yang telah diraih dari proses pembelajaran secara berkesinambungan dan konsisten pada kurun waktu tertentu. (Mulyaningsih, 2014). Prestasi akademik merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai umpan balik dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester ulangan akhir semester (Raharjo, 2014).

Dari pendapat diatas arti dari prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur

langsung dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk nilai atau narasi. Yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan faktor psikologis, misalnya intelegensi, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana dan fasilitas belajar.

Metode

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenisnya adalah penelitian korelasional dengan rancangan *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang langsung berasal dari subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di UPPJB-UT Makassar Pokjar Luwu Utara yang berjumlah 230 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 103 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji persyaratan analisis jalur dan uji hipotesis.

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian

Gambaran tentang karakteristik terhadap onyek penelitian digambarkan secara deskriptif dengan melakukan perhitungan Mean (M), Simpangan Baku (Sd) Median (Mi) dan Modus (Mo) setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2), proses belajar (Y1) dan prestasi belajar (Y2) disajikan sebagai berikut.

a. Fasilitas Belajar

Data fasilitas belajar diperoleh dari 103 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 10 aitem pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 10 dan skor tertinggi 40. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan fasilitas belajar dari 103 responden memiliki rentang skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 40. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 31,75 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 3,240 nilai tengah (*median*) 30,00 dan modus (*mode*) 30 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistics

SELF_REGULATIN_LEARNING

N	Valid	103
	Missing	0
Mean		31,75
Std. Error of Mean		,318
Median		30,00
Mode		30
Std. Deviation		3,240
Variance		10,500
Range		13
Minimum		24
Maximum		37
Sum		3302

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari ketersediaan fasilitas belajar pada responden. Klasifikasi ketersediaan fasilitas belajar responden disusun berdasarkan interval pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecendrungan Fasilitas Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 - 17	Sangat Rendah	0	0%
18 - 26	Rendah	4	3,8%
27 - 34	Tinggi	74	71,2%
35 - 43	Sangat tinggi	25	25,0%
Total		103	100%

Berdasarkan data tabel 2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa 4 orang atau 3, 8 % responden memiliki fasilitas belajar pada kategori rendah. 74 orang responden atau 71,2% memiliki fasilitas belajar yang berada pada kategori tinggi. 25 responden atau 25,0% yang berpendapat sarana belajar berada pada kategori sangat tinggi.

b. Disiplin Belajar

Data disiplin belajar diperoleh dari 103 responden dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 7 aitem pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 7 dan skor tertinggi 28. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan disiplin belajar dari 103 responden memiliki rentang skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 28. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 24,65 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,093 nilai tengah (*median*) 24,00 dan modus (*mode*) 24 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistics

SELF CONFIDENCE

N	Valid	103
	Missing	0
Mean		24,25
Std. Error of Mean		,234
Median		24,00
Mode		24
Std. Deviation		2,388
Variance		5,704
Range		12
Minimum		16
Maximum		28
Sum		2522

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kategori disiplin belajar responden. Klasifikasi disiplin belajar responden disusun berdasarkan interval pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kecendrungan Disiplin Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
7 - 12	Sangat Rendah	0	0
13 - 18	Rendah	5	4,8%
19 - 24	Tinggi	60	57,7%
25 - 30	Sangat tinggi	39	37,5%
Total		103	100%

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 103 responden terdapat 5 orang (4,8%) mempunyai disiplin belajar yang rendah, 60 orang (57,7%) responden yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dan 39 orang (37,5%) responden yang memiliki disiplin belajar yang sangat tinggi.

c. Proses Belajar

Data proses belajar diperoleh dari 103 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 6 aitem pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 6 dan skor tertinggi 24. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan proses belajar dari 103 responden memiliki rentang skor terendah 6 sampai dengan skor tertinggi 24. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 19,09 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 1,191 nilai tengah (*median*) 19,00 dan modus (*mode*) 19 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 5 Klasifikasi Skor Kecendrungan proses belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
6 – 10	Sangat Rendah	0	0
11 - 15	Rendah	2	1,9%
16 - 20	Tinggi	95	91,3%
21 - 25	Sangat tinggi	7	6,7%
Total		103	100%

Berdasarkan dari tabel data diatas dapat dijelaskan bahwa dari 103 responden sebanyak 2 (1,9 %) yang mempunyai kategori rendah dalam mengikuti proses belajar mandiri dan tutorial, 95 orang (91,3 %) yang memiliki kategori tinggi yang mengikuti proses belajar dan sebanyak 7 responden (6,7 %) yang memiliki kategori sangat tinggi dalam mengikuti proses belajar tutorial dan mandiri.

d. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari 103 responden dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 9 aitem pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 9 dan skor tertinggi 36. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan prestasi belajar dari 103 responden memiliki rentang skor terendah 9 sampai dengan skor tertinggi 36. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 3,01 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 1,493 nilai tengah (*median*) 3,00 dan modus (*mode*) 3 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Klasifikasi Skor Kecendrungan Prestasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 – 15	Sangat Rendah	0	0
16 – 22	Rendah	12	11,5%
23 – 29	Tinggi	79	75,0%
30 – 37	Sangat tinggi	13	12,5%
Total		103	100%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 103 responden sebanyak 12 (11,5%) responden yang memiliki kategori prestasi belajar rendah, 79 (76%) yang memiliki kategori prestasi belajar yang tinggi dan 13 (12,5%) yang memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi.

1. Pengujian Hipotesisi

Pengujian hipotesi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis data yang ada. Ghozali (2011: 103-166) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat maka perlu dilakukan uji analisis prasyarat meliputi uji normalitas data, linieritas, dan multikoleniaritas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ghozali 2011).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program *SPSS 23.0 for windows*. Kriteria uji ini menyebutkan bahwa apabila hasil perhitungan diatas $\geq 0,05$ maka data dianggap normal dan apabila nilai probabilitasnya ≤ 0.05 maka distribusi data dianggap tidak norma. Hasil uji normalitas data padat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,01497956
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,060
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas data pada variabel fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2), proses belajar (Y1) dan prestasi belajar (Y2).

Berdasarkan tabel Output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software SPSS 23,0 for windows dengan criteria pengujian yang digunakan adalah taraf $\alpha=0,05$.

Tabel 8 Rangkuman hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent

Hubungan Variabel	Deviation from linearity ($P > 0,05$)	Kesimpulan
X1-----→ Y1	0,089	Terdapat hubungan lineritas
X2-----→ Y1	0,143	Terdapat hubungan linearitas
X1-----→ Y2	0,596	Terdapat hubungan lineritas
X2 -----→Y2	0.616	Terdapat hubungan linearitas
Y1-----→ Y2	0,094	Terdapat hubungan linearitas

Keterangan. Fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2), proses belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2).

Table 8 diatas menunjukkan pasangan data X1-Y1, X2-Y1, X1-Y2, X2-Y2 dan Y1-Y2 yang menunjukkan bahwa nilai sig (p value) lebih besar dari nilai 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen (X1, X2, Y1) dengan variabel dependen (Y2) adalah linier.

3) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Vareans Inflation Factor*. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *Tolerance* $> 1,0$ maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Rangkuman Hasil uji Multikoleniaritas

Mod e	Collinearity Statistick		Kesimpulan
	Tolerance ($>0,1$)	VIF (<10)	
X1	0,600	1,668	Tidak terjadi multikolenairitas
X2	0,602	1,660	Tidak terjadi multikolenairitas
Y1	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolenairitas

Keterangan fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2), proses belajar (Y1)

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan multikolinearitas antara variabel eksogen terhadap variabel

endogen menunjukkan nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Varians Inflation Factor (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik.

b. Menghitung Koefisien Jalur *Standardized Coefficients*

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menghitung koefisien jalur sebanyak dua kali. Koefisien jalur model pertama menghitung $Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1e_1}$ dan koefisien jalur model kedua adalah $Y_2 = \rho_{Y_2X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \rho_{Y_2e_2}$.

1) Koefisien Jalur Model 1

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel lainnya maka digunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu ditentukan nilai koefisien jalur. Hasil analisis jalur disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap proses belajar adalah sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321a	,103	,085	2,178

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN_BELAJAR, FASILITAS_BELAJAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,544	2	27,272	5,749	,004b
	Residual	474,369	100	4,744		
	Total	528,913	102			

a. Dependent Variable: PROSES_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN_BELAJAR, FASILITAS_BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,510	1,937		5,426	,000
	Fasilitas Belajar	,087	,042	,193	2,036	,044
	Disiplin Belajar	,172	,062	,261	2,753	,007

a. Dependent Variable: PROSES_BELAJAR

Berdasarkan dari data output tabel *Standardized Coefficients* diatas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi kedua variabel X1 0,044 fasilitas belajar, X2 disiplin belajar 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model I fasilitas belajar X1 dan X2 disiplin belajar berpengaruh terhadap signifikan terhadap Y1.

Dari data yang terdapat pada tabel *Model Summary* diatas angka R Square sebesar 0.103 yang berarti bahwa pengaruh disiplin belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap proses belajar adalah sebesar, 10,3% sedangkan sisanya 89,7% merupakan faktor lain. Dengan kata lain variabel fasilitas belajar dan disiplin belajar

Hal memberikan gambaran bahwa sumbangsi fasilitas belajar X1 dan X2 disiplin belajar terhadap Y1 adalah sebesar 0,103%. Sisanya merupakan konstribusi dari variable lain diluar dari penelitian ini. Sementara itu nilai e_1 dapat dicari dengan rumus Dari tabel diatas nilai R^2 0,103 = 10,3% . Sedangkan nilai e_1 dengan memasukan nilai r^2 kedalam rumus, diperoleh $e_1 = \sqrt{1 - 0,103} = 0,948$.

2) Koofisien Jalur Model 2

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melaui variabel lainnya maka digunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu ditentukan nilai koefisien jalur. Hasil analisis jalur disiplin belajar (X1) fasilitas belajar (X2), proses belajar (Y1) terhada prestasi belajar (Y2) adalah sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502a	,252	,230	3,008

a. Predictors: (Constant), PROSES_BELAJAR, FASILITAS_BELAJAR, DISIPLIN_BELAJAR

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	302,080	3	100,693	11,131	,000b
Residual	895,590	99	9,046		
Total	1197,670	102			

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PROSES_BELAJAR, FASILITAS_BELAJAR, DISIPLIN_BELAJAR

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,835	3,043		5,532	,000
SELF_REGULATING LEARNING	,211	,060	,312	3,520	,001
EFIKASI DIRI	,173	,089	,175	1,938	,045
FASILITAS BELAJAR	,505	,138	,336	3,659	,000

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

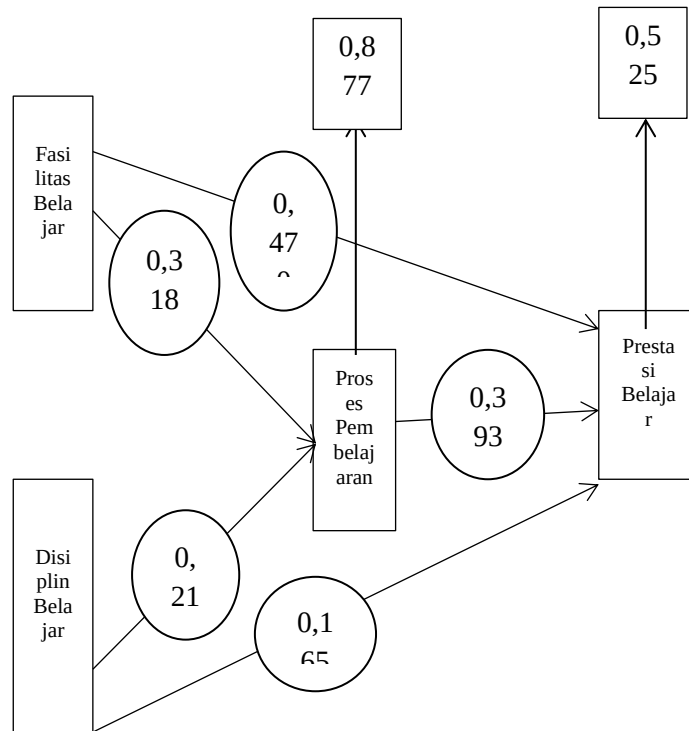
Berdasarkan dari data output tabel *Standardized Coefficients* diatas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi kedua variabel X1 0,044 fasilitas belajar, X2 disiplin belajar 0,007 dan Y1 proses belajar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2 fasilitas disiplin belajar (X1) fasilitas belajar (X2), proses belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2) berpengaruh signifikan.

Dari data yang terdapat pada tabel *Model Summary* diatas angka R Square sebesar 0.252 yang berarti bahwa pengaruh fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan proses belajar (Y2) secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar, 25,5% sedangkan sisanya 74,5% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal memberikan gambaran bahwa sumbangsi fasilitas belajar X1, disiplin belajar X2 dan proses belajar (Y1) adalah sebesar 0,255%. Sisanya merupakan kontribusi dari variable lain diluar dari penelitian ini. Sementara itu nilai e_2 dapat dicari dengan rumus Dari tabel diatas nilai R^2 square 0,255 = 25,5% . Sedangkan nilai e_2 dengan memasukan nilai r^2 kedalam rumus, diperoleh $e_1 = \sqrt{1 - 0,255} = 0,864$.

3) Uji Hipotesis dan Kesimpulan

Berdasarkan analisis koefisien jalur yang telah diperoleh melalui uji analisis data maka nilai koefisien jalur tersebut dimasukkan kedalam gambar model sebagai berikut:



Gambar. 2 Nilai Persamaan Model

- Analisis pengaruh fasilitas belajar X1 terhadap proses belajar Y1 adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap Y1. Yang berarti hipotesis diterima bahwa ada pengaruh fasilitas belajar dengan proses belajar
- Analisis pengaruh disiplin belajar X2 terhadap proses belajar Y1 adalah $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 terhadap Y1.
- Analisis pengaruh fasilitas belajar X1 terhadap prestasi belajar Y2 adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap Y2.
- Analisis pengaruh disiplin belajar X2 terhadap prestasi belajar Y2 adalah $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 terhadap Y2.
- Analisis pengaruh proses belajar Y1 terhadap prestasi belajar Y2 adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung Y1 terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara Y1 dan Y2.
- Total pengaruh langsung antara fasilitas belajar X1 dengan Prestasi belajar X2 adalah $(0,312)^2 = 0,097$
- Pengaruh tidak langsung antara fasilitas belajar (X1) dengan prestasi belajar (Y2) melalui proses belajar (Y1) = $0,193 \times 0,336 = 0,065$. Maka total pengaruh yang diberikan oleh X1 terhadap Y2 adalah total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah : $0,097 + 0,065 = 0,162$ Berdasarkan perhitungan

diatas diketaui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,097 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,065. Yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar (X1) melalu proses belajar (Y1) memberikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y2) akan tetapi dapat menjadi faktor perubahan pada pretasi belajar X2

- h) Pengaruh langsung disiplin belajar X2 dengan prestasi belajar Y2 = $(0,175)^2 = 0,030$
- i) Pengaruh tidak langsung antara disiplin belajar (X2) dengan prsetasi belajar (Y2) melalui proses belajar (Y1) = $0,261 \times 0,336 = 0,088$. Maka total pengaruh yang diberikan oleh X2 terhadap Y2 adalah total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah : $0,030 + 0,088 = 0,118$ Berdasarkan perhitungan diatas diketaui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,030 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,088. Yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar (X2) melalu proses belajar (Y1). Memberikan pengaruh kepada terhadap prestasi belajar (Y2) melalui total pengaruh atau dengan kata lain disiplin belajar dan proses belajar akan menjadi faktor penambah dalam menentukan prestasi belajar.
- j) Total pengaruh langsung Proses belajar Y1 dengan prestasi belajar Y2 $(0,336)^2 = 0,112$

Pembahasan

Disiplin belajar adalah suatu sikap konsistensi terhadap jadwal belajar yang telah ditetapkan secara mandiri untuk mengatur bagaimana memanfaatkan waktu dan tenaga serta sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar. Disiplin belajar sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa agar pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif maka dapat dijelaskan bahwa dari 103 responden terdapat 5 orang (4,8%) mempunyai disiplin belajar yang rendah, 60 orang (57,7%) responden yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dan 39 orang (37,5%) responden yang memiliki disiplin belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan disiplin belajar pada mahasiswa UPPBJ Makassar Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Luwu Utara sudah sebagian besar pada kategori yang tinggi.

The Liang Gie (dalam Wiyani, 2013:159) mengartikan disiplin sebagai “suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.” Sedangkan disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti “tata tertib, ketaatan pada peraturan, dan sebagainya. Disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku untuk mengatur bagaimana memanfaatkan waktu dan tenaga serta sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya (Nurfitriyani, 2015) Disiplin merupakan suatu sikap tertip berupa ketaatan kepada suatu peraturan. Disiplin merupakan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar dan menjadi sasaran studi. Menurut Gnagey yang dikutip oleh Shochib (2000:21), “Disipin diri mahasiswa merupakan produk disiplin”. Kepemilikan disiplin merupan suatu proses dari kuliah. Pada awal proses kuliah perlu adanya upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih. (2) membiasakan diri diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, (3) perlu adanya kontrol dari orang tua. Setiap kampus

mempunyai peraturan dan tata tertib untuk memberikan keteraturan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan, karena peraturan dan tata tertib dua hal yang sangat penting bagi kehidupan kampus. Hal ini dipertegas Arikunto (2002:155), "Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan". Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua mahasiswa di kampus tersebut.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif maka dapat dijelaskan bahwa 4 orang atau 3,8 % responden memiliki fasilitas belajar pada kategori rendah. 74 orang responden atau 71,2% memiliki fasilitas belajar yang berada pada kategori tinggi. 25 responden atau 25,0% yang berpendapat sarana belajar berada pada kategori sangat tinggi. Data tersebut menjelaskan bahwa fasilitas belajar pada mahasiswa UPPBJ Makassar Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Luwu Utara sudah sebagian besar pada kategori yang tinggi.

Fasilitas belajar menurut Depdikbud (dalam Suryosubroto, 1997) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasilitas belajar siswa di rumah sangat beragam yaitu dapat dimulai dari: ruang belajar, lampu belajar, buku pelajaran, buku tulis, pena, pensil, penghapus, penggaris dan lain-lain. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila mahasiswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, antara lain: ruang belajar yang nyaman, meja tulis, kursi, rak buku, dan alat-alat tulis. Sedangkan ruang belajar yang nyaman harus memenuhi syarat-syarat bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik (Bangun, 2008). Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Sopiatin, 2010).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan dikorelasikan dengan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar mahasiswa UPPBJ Makassar Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Luwu Utara dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar karena sudah sebagian besar memiliki fasilitas belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa dari 103 responden sebanyak 12 (11,5%) responden yang memiliki kategori prestasi belajar rendah, 79 (76%) yang memiliki kategori prestasi belajar yang tinggi dan 13 (12,5%) yang memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi. Data tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar pada mahasiswa UPPBJ Makassar Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Luwu Utara sudah sebagian besar pada kategori yang tinggi.

Abdullah (1992: 2) mengemukakan bahwa prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya yang dikuasai anak dalam bidang studi atau kegiatan tertentu. Selanjutnya Wingkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan seseorang yang telah diraih dari proses pembelajaran secara berkesinambungan dan konsisten pada kurun waktu tertentu. (Mulyaningsih, 2014). Prestasi akademik yang dihasilkan suatu sekolah melibatkan beberapa komponen yaitu guru, kepala sekolah, dan sarana-prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Prestasi akademik

merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai umpan balik dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester ulangan akhir semester (Raharjo, 2014).

Analisis jalur pertama ditemukan hasil bahwa pengaruh disiplin belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap proses belajar adalah sebesar, 10,3% sedangkan sisanya 89,7% merupakan faktor lain. Sedangkan pada analisis jalur kedua pengaruh fasilitas belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan proses belajar (Y2) secara simultan terhadap prestasi belajar adalah sebesar, 25,5% sedangkan sisanya 74,5% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini walaupun secara deskriptif disiplin belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar berada pada kategori tinggi namun pada analisis jalur secara simultan pengaruhnya dibawah 50%, dalam artian prestasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : (1) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara, (2) Disiplin belajar berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara, (3) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran, (4) Disiplin belajar berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa Pokjar Luwu Utara melalui proses pembelajaran, dan (5) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui proses pembelajaran mahasiswa Pokjar Luwu Utara.

Referensi

- Ariananda, Hasan, S., & Rakhman, (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *1*(2), 233-238.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bangun, D. (2008). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 5(1).
- Ibrahim, R. (2012). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM JAWA TENGAH Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Sebelas Maret Surakarta,
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Nasution, H. F. J. J. I. P. (2016). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *8*(1).
- Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).

- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 470-482.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. J. J. P. A. I. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 10(1).
- Shochib, M. (2000). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan. Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiatin, P. (2010). Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Suryosubroto. (1997). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Teori belajar dan pembelajaran.